

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancan Penelitian**

Sekolah Tinggi Islam yang didirikan pada tanggal 8 Juli 1945, adalah embrio dari Universitas Islam Indonesia (UII) yang dikenal sebagai universitas tertua di Indonesia. Universitas Islam Indonesia merupakan kelanjutan dari Sekolah Tinggi Islam (STI) yang berdiri dalam memadukan antara paham kenegaraan dan keberagaman. Universitas Islam Indonesia, adalah perguruan tinggi swasta yang bertujuan menjadikan manusia berkemampuan menunjukkan amanat Allah Swt, membentuk sarjana muslim yaitu sarjana yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak, terampil, berilmu amaliah, dan beramal ilmiah.

Sesuai dengan tujuan awal berdirinya, Universitas Islam Indonesia sebagai lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menghasilkan tenaga-tenaga ahli Islam dan memberikan ilmu-ilmu keahlian (praktis masyarakat), sejak awal mempunyai empat fakultas, yaitu Fakultas Agama, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan dan Fakultas Ekonomi. Dalam perkembangan berikutnya muncul beberapa fakultas dan jurusan baru, yaitu Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Psikologi, dan Fakultas MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), dan terakhir Fakultas Kedokteran.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, Fakultas Psikologi merupakan salah satu fakultas yang didirikan pada tahun Akademik 1995/1996. Pendirian fakultas ini merupakan realisasi dari Rencana pengembangan Induk

(RIP) Universitas Islam Indonesia. Badan Wakap UII melalui SK PHBW UII No. 11 tahun 1995, tertanggal 15 April 1995 telah menetapkan pembukaan Fakultas Psikologi UII dan mulai menerima mahasiswa baru pada tahun 1995/1996. Pembukaan fakultas psikologi pada tahun tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa peningkatan kualitas manusia adalah suatu upaya strategi untuk memenangkan persaingan di dalam *Era Globalisasi*. Peningkatan kualitas manusia diupayakan dalam bentuk aspek intelektual, sosial, dan kema emosional (katalog UII, 2000).

Sampai saat ini, Fakultas Psikologi termasuk salah satu fakultas yang banyak diminati di UII, sebagai contoh. Pada tahun 2000 peminatnya berjumlah ±1600 orang, dan 213 orang di antaranya diterima (13,3%). Mahasiswa Fakultas Psikologi UII dikenal sangat aktif baik di kampusnya sendiri.. di kancah nasional. maupun dalam masyarakat. Aktivitas yang paling menonjol adalah dalam bidang penulisan dan penelitian (menulis di media massa, ikut lomba penulisan artikel, lomba karya ilmiah, mengelola majalah mahasiswa), dan Olah raga (Voli, Sepak bola, Basket, bulu tangkis, kegiatan pecinta alam), Kesenian (teater, musik, marching band), Keagamaan (korps dakwah, pengajian umum, pengajian keputrian, dan sejenisnya), dan berbagai aktivitas keorganisasian (Brosur Fakultas Psikologi UII, 2001).

## **2. Proses Perijinan Penelitian**

Suatu penelitian yang baik diperlukan adanya persiapan yang harus dilakukan dengan tujuan agar penelitian tersebut berhasil dan berjalan dengan

baik. Persiapan dalam penelitian ini meliputi saat ijin penelitian dan persiapan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Surat ijin penelitian untuk melakukan pengumpulan data subjek dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Ull, dengan nomer 191 /Dek/70/FP/V/2002.

### 3. Uji Coba Mat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2002 di Fakultas Psikologi Ull. Subjek yangterlibat dalam uji coba ini sebanyak 50 orang, merupakan mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Psikologi Ull yang usianya rata-rata 18-21 tahun. Data yang didapat dalam uji coba ini akan digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala kepercayaan diri terhadap pengguna dan bukan pengguna teknologi telepon seluler, serta untuk menentukan aitem-aitem kuesioner yang layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

Hasil analisis aitem dengan menggunakan *SPSS Vers/ 10*, menunjukkan bahwa 50 aitem valid dari 60 aitem yang diuji cobakan. Aitem yang gugur adalah no 2,3,4,9,30,32,36,49,51,59 yang mempunyai nilai koelisien kurang dari 0,3. Dan dalam konstruksi akhir, hanya aitem yang mempunyai koefisien korelasi aitem total di atas 0,3 yang digunakan dalam skala. Dengan demikian skala kepercayaan diri terhadap pengguna dan bukan pengguna teknologi telepon seluler terdiri dari 50 aitem dengan koefisien korelasi aitem total bergerak antara 0,306 sampai 0,713. Setelah koefisien reliabililas skala dihitung dengan menggunakan teknik analisis Alpha, ditemukan koefisien alpha sebesar 0,9328.

Sebaran aitem kepercayaan diri terhadap pengguna dan bukan pengguna dapat dilihat pada tabel 3.

label 3  
Sebaran Aitem Kepercayaan Diri  
Sesudah Uji Coba

No	Aspek	<i>Favourabel</i>	<i>Un-Favourabel</i>	Jumlah :
1	Optimis	28(24X39(32), 43(36X54(45),	6(3X10(6), 15(11),22(18)	8
2	Mandiri	11(7X29(25),40(33), 55(46),58(49)	7(4X19(15X23(19), 44(37),47(40)	10
3	Memiliki ambisi untuk maju	24(20),37(30), 41 (34),46(39),53(44)	5(2),8(5),12(8), 56(47),48(41)	10
4	Berani berpendapat	1,25(21X38(31X60(50)	16(12),20(16),33(27)	7
5	Berani mencoba hal-hal baru	26(22),42(35), 52(43),57(48)	13(9),17(13),31(26), 34(28),45(38)	9
6	Perasaan diterima oleh lingkungan	27(23),35(29X50(42)	14(10),18(14X21(17)	6
	Jumlah	25	25	50

Keterangan :

() = angka dalam kurung adalah nomer yang digunakan dalam data penelitian

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 8 Juni 2002 di Fakultas Psikologi UII. Secara keseluruhan Fakultas Psikologi UII saat ini memiliki ±1.100 mahasiswa dan mahasiswi yang terbagi dalam beberapa angkatan. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang tercatat sebagai mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Psikologi UII, yang berusia antara 18-21 tahun. Cara penyebaran angket dilakukan dengan membagikan pada setiap mahasiswa dan mahasiswi yang sedang tidak mengikuti perkuliahan, tepatnya pada jam istirahat sebelum atau sesudah perkuliahan. Hal ini dimaksudkan oleh peneliti guna memperoleh jawaban yang memuaskan dari subjek penelitian.

Sebelum melakukan pengisian pada angket yang telah disiapkan, peneliti mempersilakan subjek untuk membaca petunjuk yang ada untuk menghindari kesalahan dalam pengisian.

## **C. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Penelitian.**

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian agar lebih bermanfaat dan memberikan lebih banyak gambaran mengenai subjek penelitian, peneliti menetapkan kriteria kategorisasi dari skala kepercayaan diri.

Kriteria kategorisasi ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi dan

bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi secara normal (Azwar, 1999).

Lebih lanjut deskripsi data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4  
Deskripsi Data penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Kepercayaan Diri	200	50	125	25	182	125	151,82	11,6049

Subjek penelitian disini akan digolongkan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi subjek penelitian itu adalah sebagai berikut:

• \

1. Tinggi, dengan skor  $> m + 1 s$
2. Sedang, dengan skor  $m - 1s < x < m + 1 s$
3. Rendah, dengan skor  $< m - 1 s$

Keterangan : m = mean teoritis

s = deviasi standar

Skala kepercayaan diri ini memiliki skor minimum 1 dan skor maksimum 4. sehingga secara teoritis rentangan skor minimum-maksimumnya adalah 50-200 yang berarti luas jarak sebarannya adalah 150. Berdasarkan hal itu, dapat diketahui bahwa setiap satuan deviasi standarnya (s) sebesar 25. Mean teoritisnya (m) sebesar 125 sedangkan mean empirisnya (M) sebesar 151,82.

Deskripsi data dari 50 orang subjek pengguna teknologi telepon seluler diperoleh nilai maximum 182 dan minimum 130, dengan mean empiris (M) 154,64 dan satuan deviasi standarnya (s) sebesar 12,3384, yang berarti bahwa pengguna telepon seluler termasuk kedalam kategorisasi tinggi, sedangkan untuk deskripsi data dari 50 orang subjek yang bukan pengguna teknologi telepon seluler didapatkan nilai maximumnya 180 dan minimum 125, dengan mean empiris (M) 149 dan satuan deviasi standarnya (s) sebesar 10,18. Ini berarti bahwa subjek yang bukan pengguna teknologi telepon seluler memiliki kepercayaan diri pada kategorisasi sedang. Walaupun antara pengguna dan bukan pengguna telepon seluler memiliki kategorisasi yang berbeda, namun secara keseluruhan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kepercayaan diri antara pengguna dan bukan pengguna telepon seluler pada mahasiswa Fakultas Psikologi UII. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji t sebesar 2,493 dengan taraf signifikansi sebesar 0,14 ( $p > 0,05$ ). Untuk lebih jelasnya dalam melihat kategorisasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5  
Kriteria Kategori Skala Kepercayaan Diri

Kategori	Skor
Tinggi	$>150$
Sedang	$100 < x < 150$
Rendah	$< 100$

## 2. Uji Asumsi

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis statistik uji t (*t - test for independent samples*). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan fasilitas komputer *SPSS 10.0 for windows*.

### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Skala Kepercayaan Diri dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari program *SPSS 10.0 Windows*, menunjukkan bahwa Skala Kepercayaan Diri yang digunakan mengikuti distribusi normal (K-SZ = 0,694 ; p = 0,722 atau  $p > 0,05$ ). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada data tabel 6.

Tabel 6  
Hasil Uji Normalitas

		Kepercayaan Diri
		<sup>a</sup> <sub>1</sub>
N		100
Normal Parameters a,b	Mean	151,8200
	Std. Deviation	11,6049
Most Extreme	Absolute	.069
Differences	Positive	.069
	Negative	-.029
Kolmogorov-Sminirnov	£	.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722

a. Test distribution is Normal (")

b. Uji Homogenitas

Uji asumsi homogenitas dengan uji *Levene* dalam prosedur anava satu jalur menunjukkan bahwa variabelnya adalah homogen ( $F = 2,361$  ;  $p = 0,128$  atau  $p > 0,05$ ). Rangkuman hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7  
Uji Homogenitas Kepercayaan Diri

<i>Levene Statistic</i>	Df1	Df2	Sig
2,361	1	98	0,128

3. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adanya perbedaan kepercayaan diri antara pengguna dan bukan pengguna teknologi telepon seluler di kalangan mahasiswa Fakultas Psikologi Ull, maka digunakan uji t (*t - test for independent samples*). Uji t menunjukkan koefisien t sebesar 2,493 dengan taraf signifikansi sebesar 0,14 ( $p > 0,05$ ) dan mean empirik (M) untuk pengguna telepon seluler sebesar 154,6400 sedangkan bukan pengguna telepon seluler 149,0000. berikut ini rangkuman hasil analisis statistik dengan uji t:

Tabel 8  
T - test dari Kepercayaan Diri - Pengguna dan bukan pengguna Ponsel

Kepercayaan diri	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengguna ponsel	50	154,6400	12,3384	1,7449
Bukan pengguna ponsel	50	149,0000	10,1800	1,4397

*T- test for Equality of Means*

Variiances	t-value	Df	Sig (2 tailed)
Equal	2,493	98	0,14

**D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan kepercayaan diri antara pengguna dan bukan pengguna teknologi telepon seluler pada mahasiswa Fakultas Psikologi UII. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t = 2,493$  ;  $p = 0,14$  ( $p > 0,05$ ) sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti. Baik pengguna maupun bukan pengguna teknologi telepon seluler sama-sama memiliki tingkat kepercayaan diri yang tidak berbeda.

Faktor subjek penelitian dimungkinkan memiliki pengaruh pada tidak terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini. Kemungkinan itu terjadi karena dalam menjawab pertanyaan pada angket yang diberikan tidak dilakukan pengontrolan serta pengawasan oleh peneliti, sehingga dimungkinkan jawaban yang diberikan oleh subjek merupakan hasil dari kejasama antar subjek atau dengan kata lain subjek penelitian dapat memberikan jawaban yang sama dengan subjek lainnya. Hal lainnya yang dimungkinkan menjadi penyebab tidak terbuktinya penelitian ini dikarenakan adanya hipotesis palsu atau hipotesis tidak sesuai dengan kenyataan.

Remaja sebagai sosok pribadi yang akan menjalani kehidupan ini harus menemukan dirinya sendiri dengan segala aspeknya, mempunyai kemampuan

untuk berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap ideologi nilai yang dianut, serta mampu menghargai apa yang dimiliki baik kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya guna mewujudkan manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan masa depan.

Grinder (dalam Tridesti, 2000) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor yang mempengaruhi dalam proses pembentukan kepercayaan diri, yaitu; interaksi di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di antara ketiga faktor tersebut, kepercayaan diri yang ada pada diri individu banyak dipengaruhi oleh bagaimana cara individu berinteraksi dengan orang lain yang ada di sekitarnya, atau bagaimana individu mampu menyesuaikan dirinya dalam kehidupan di masyarakat. Kurangnya rasa percaya diri biasanya berawal dari ketidakmampuan atau perasaan tidak mampu untuk melakukan sesuatu, sehingga seseorang merasa rendah diri dan akan menarik diri dari lingkungan pergaulannya.

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor pembentuk kepercayaan diri. Faktor lingkungan mempengaruhi terbentuknya gaya hidup materialistik di kalangan remaja, salah satunya adalah dengan adanya penggunaan teknologi telepon seluler. Teknologi tersebut menciptakan trend baru dalam pergaulan yang dianggap mampu meningkatkan harga diri bagi si pemakainya atau penggunanya, yang pada akhirnya mampu mempengaruhi terbentuknya rasa kepercayaan diri.

Remaja khususnya mahasiswa selaku penerus cita-cita bangsa, semestinya tidak ceroboh dalam mencari identitas diri dan pengakuan dirinya dari masyarakat dengan melakukan pemolesan fisik di sana-sini. Karena semua itu tidak lain hanya bersifat sementara dan semu. Banyak aspek dan cara lain yang lebih pantas

dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri selain dari hanya keunggulan materi. Seperti yang diharapkan oleh Universitas Islam Indonesia dalam misi dan visinya, yang menghendaki mahasiswa-nya menjadi mahasiswa yang berkualitas berdasarkan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam melaksanakan keilmuannya agar nantinya menjadikan mahasiswa tersebut mampu mengembangkan potensi-potensi dirinya termasuk dalam peningkatan rasa percaya diri.

Pribadi sebagai organisme yang dinamis dalam sistem fisik-psikis, menentukan keunikan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Walaupun ada anggapan bahwa teknologi telepon seluler mampu menumbuhkan rasa percaya diri bagi si pemakainya, tetapi hendaknya sebagai mahasiswa khususnya mahasiswa Psikologi UII tidak berpikiran sempit untuk melakukan jalan pintas dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri melalui pemolesan fisik dengan hanya dilihat dari keunggulan materi, tetapi melainkan dengan pengembangan wawasan dan pengetahuan.